

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-
2020**

SKRIPSI

Oleh :

VANESSA SAPUTRA

20180100130

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-
2020**

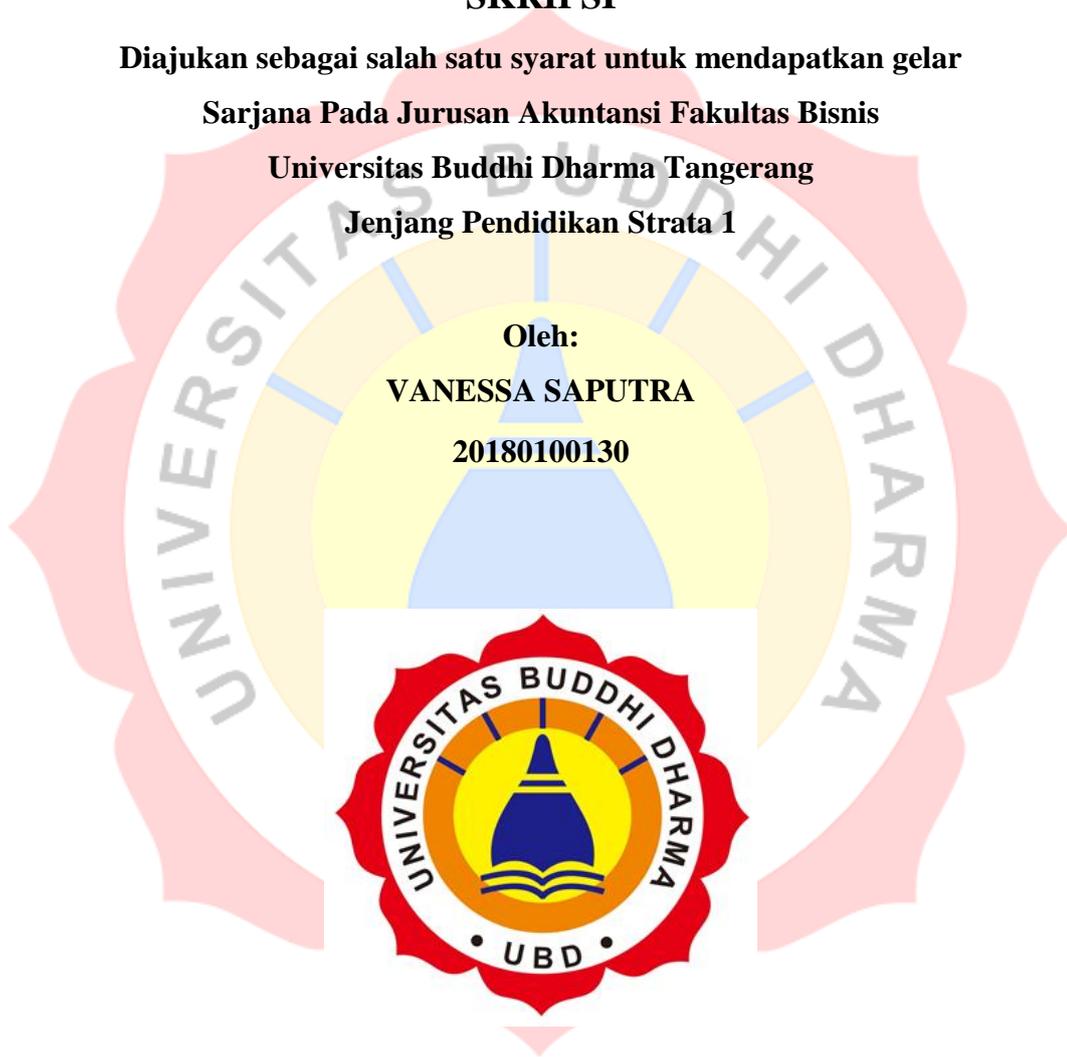
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

VANESSA SAPUTRA

20180100130



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vanessa Saputra
NIM : 20180100130
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 21 September 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Vanessa Saputra

NIM : 20180100130

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

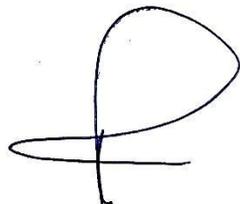
Tangerang, 21 Desember 2021

Menyetujui,

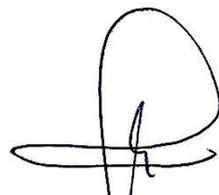
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Vanessa Saputra

NIM : 20180100130

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

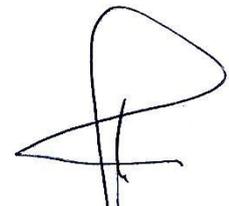
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

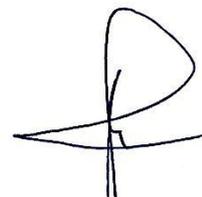
Tangerang, 21 Desember 2021

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Vanessa Saputra
NIM : 20180100130
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 12 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

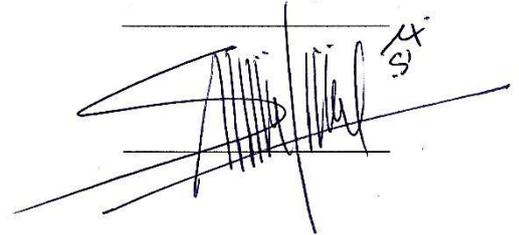
Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NIDN : 0427047303



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0406077607



Penguji II : **Suhendar Janamarta, S.E., M.M.**
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat kebohongan atau pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 21 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Vanessa Saputra

NIM : 20180100130

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180100130

Nama : Vanessa Saputra

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akutansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 21 Desember 2021

Penulis,



SEPLULUH RIBU RUPIAH
TEL. 20
METERAL
TEMPER
AGAJK687278865

Vanessa Saputra

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Variabel independen profitabilitas diproksikan dengan ROA, leverage diproksikan dengan DAR, dan ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Variabel dependen penghindaran pajak diproksikan dengan CETR.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Sampel yang didapatkan dan digunakan dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan dengan waktu penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data sampel yang digunakan yaitu 33 data sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, serta profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

THE EFFECT OF COMPANY PROFITABILITY, LEVERAGE AND SIZE ON TAX AVOIDANCE IN THE MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2020 PERIOD

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance. The independent variable is profitability proxied by ROA, leverage is proxied by DAR, and firm size is proxied by total assets. The dependent variable of tax avoidance is proxied by CETR.

The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The sampling technique in this research is using purposive sampling. The samples obtained and used in this study were 11 companies with a research time of 3 years, so the number of data samples used were 33 data samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25.

The results of this study indicate that profitability has an effect on tax avoidance, while leverage and firm size have no effect on tax avoidance, and profitability, leverage, and company size together have an effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Company Size*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada pihak – pihak yang turut memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan selesai tepat pada waktunya. Terima kasih sebesar – besarnya kepada :

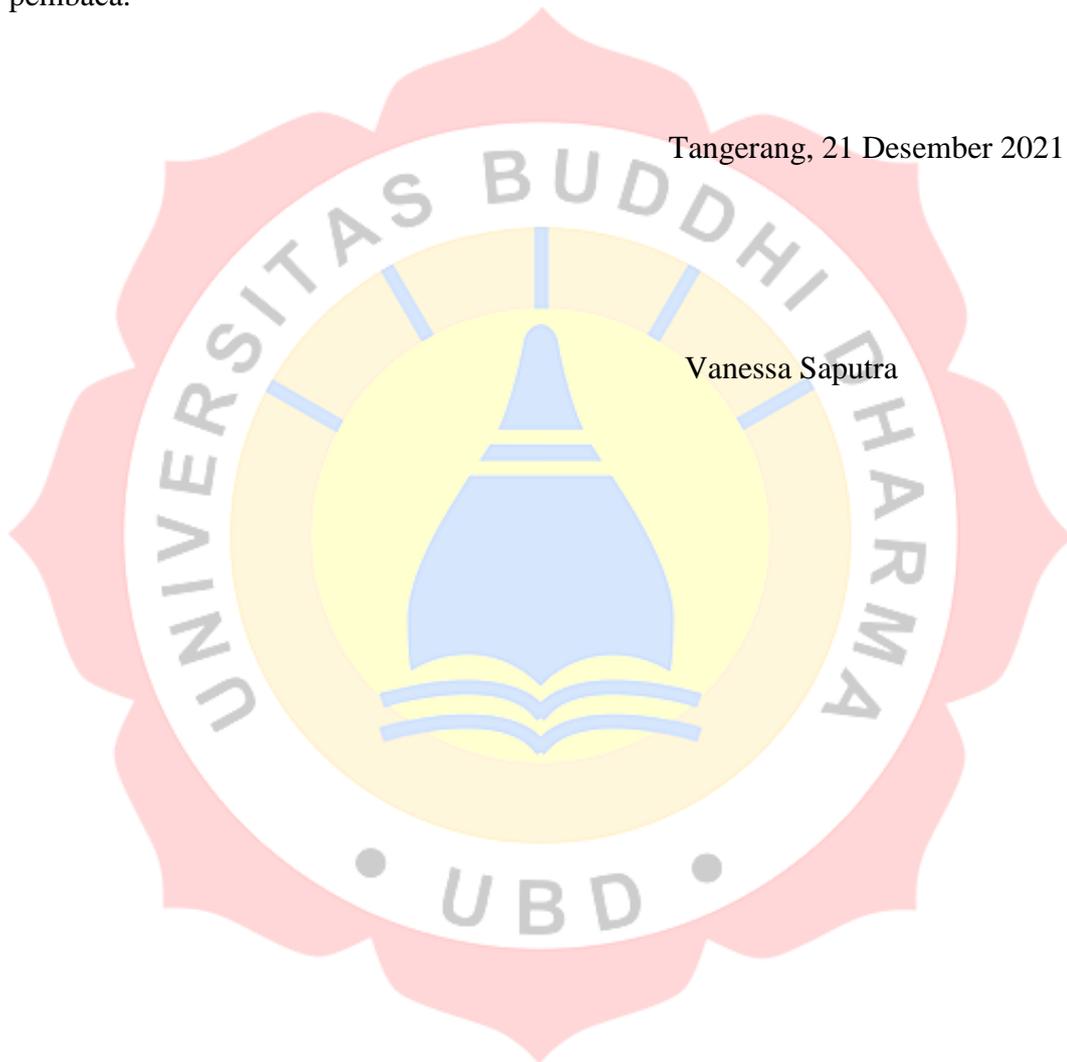
1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran kepada peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi hingga terlaksananya sidang skripsi.
4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
5. Kepada keluarga inti serta keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh sahabat dan teman – teman peneliti yang selalu memberikan saran, bantuan, dukungan, dan semangat, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Terima kasih kepada pihak – pihak lainnya yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Tangerang, 21 Desember 2021

Vanessa Saputra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11

BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Pengertian Pajak.....	14
2. Manajemen Pajak	17
3. Penggelapan Pajak	18
4. Penghindaran Pajak.....	19
5. Profitabilitas	20
6. Leverage	22
7. Ukuran Perusahaan.....	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Populasi dan Sample	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Operasionalisasi Variabel.....	38
1. Variabel Dependen.....	38
2. Variabel Independen	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Statistik Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Profitabilitas	47
2. Leverage.....	48

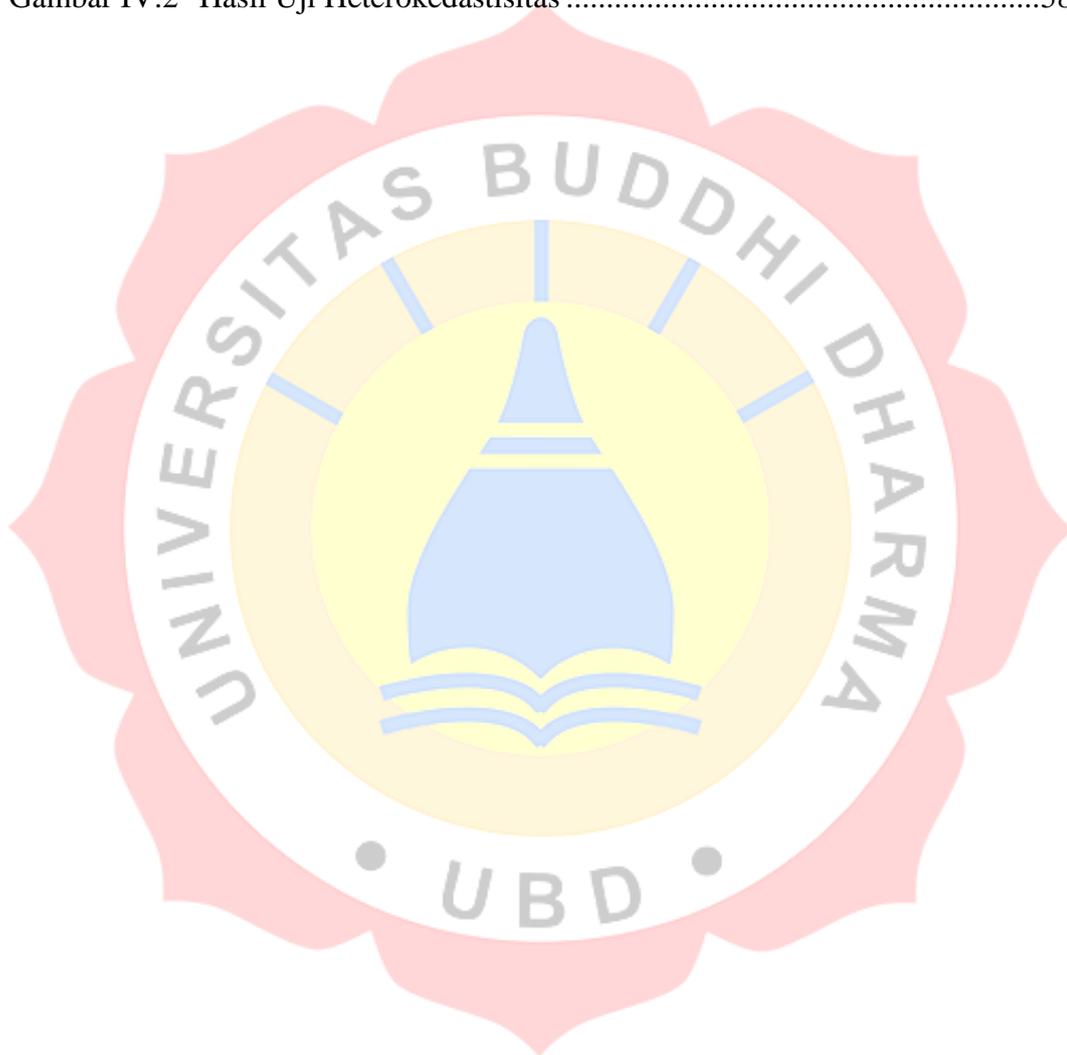
3. Ukuran Perusahaan.....	49
4. Penghindaran Pajak.....	50
B. Analisis Hasil Penelitian	51
1. Uji Statistik Deskriptif	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
C. Pengujian Hipotesis.....	58
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3. Uji T	61
4. Uji F	62
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020	2
Tabel I.2	Laba Bersih dan Jumlah Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel III.1	Penentuan Sample	36
Tabel III.2	Daftar Sample Perusahaan	37
Tabel IV.1	Penentuan Sample	46
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan ROA	48
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan DAR	49
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	50
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan CETR	51
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel IV.10	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel IV.11	Hasil Uji R^2	60
Tabel IV.12	Hasil Uji T	61
Tabel IV.13	Hasil Uji F	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	55
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sample Perusahaan

Lampiran II Laporan Keuangan Perusahaan Sample

Lampiran III Perhitungan Variabel ROA, DAR, Ukuran Perusahaan, dan CETR

Lampiran IV Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah menurut (Abdullah 2015, 127) berisi uraian mengenai keadaan umum serta kondisi yang berkaitan dengan masalah dan juga alasan mengapa masalah penting dan perlu diteliti. Masalah dalam penelitian perlu didukung oleh fakta empiris agar masalah menjadi jelas.

Sumber penerimaan negara Indonesia yang tercatat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara terdiri dari tiga aspek, yaitu penerimaan pajak, penerimaan non-pajak, serta hibah. Penerimaan negara yang bersumber dari aspek pajak diketahui sangat besar, sehingga pajak menjadi sumber penerimaan negara yang utama. Pajak itu sendiri merupakan kontribusi wajib dari masyarakat yang dipungut oleh negara dan bersifat memaksa berdasarkan undang – undang. Pajak yang dipungut pemerintah ini memang tidak dapat dirasakan langsung manfaatnya, namun sebenarnya pajak yang telah dibayarkan ke kas negara digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran yang dilakukan negara, seperti untuk membiayai pembangunan nasional yang tujuannya adalah untuk kesejahteraan masyarakat.

Tabel I.1
Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016–2020 (Dalam Triliun
Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	%
2016	1.539	1.283	83,4%
2017	1.283	1.147	89,4%
2018	1.424	1.315,9	92%
2019	1.577,6	1.332,1	84,4%
2020	1.198,8	1.069,98	89,25%

Sumber : CNBC Indonesia

Melalui data pada tabel I.1 diatas dapat dilihat realisasi penerimaan pajak bergerak naik turun dari tahun ke tahun, namun setiap tahunnya realisasi penerimaan pajak selalu tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Padahal pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak, seperti memberikan insentif perpajakan kepada sektor – sektor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Insentif ini dilakukan dengan memberikan pengurangan pajak, pembebasan pajak, dan lainnya. Maka dari itu harus dikaji kembali mengapa target pajak selalu tidak terpenuhi.

Berikut ini merupakan data laba bersih dan jumlah aset dari perusahaan – perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020 yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel I.2

**Laba Bersih dan Jumlah Aset Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di
BEI Periode 2018-2020 (Dalam Dollar Amerika)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Aset
1	ADRO	2018	477,541,000	7,060,755,000
		2019	435,002,000	7,217,105,000
		2020	158,505,000	6,381,566,000
2	BSSR	2018	69,063,191	245,100,202
		2019	30,467,457	250,680,316
		2020	30,520,269	263,343,768
3	BYAN	2018	524,309,273	1,150,863,891
		2019	234,211,277	1,278,040,123
		2020	344,459,870	1,619,725,022
4	GEMS	2018	100,548,578	701,046,630
		2019	66,765,857	780,646,167
		2020	95,856,553	813,717,765
5	ITMG	2018	258,756,000	1,442,728,000
		2019	126,502,000	1,209,041,000
		2020	37,828,000	1,158,629,000
6	MBAP	2018	50,310,702	173,509,262
		2019	35,287,557	192,527,289
		2020	27,467,486	181,973,102
7	MYOH	2018	30,928,664	151,326,098
		2019	26,098,429	160,181,748
		2020	22,533,662	151,108,859
8	TOBA	2018	68,089,796	501,883,194
		2019	43,745,700	634,640,456
		2020	35,803,866	771,871,787
9	INCO	2018	60,512,000	2,202,452,000
		2019	57,400,000	2,222,688,000
		2020	82,819,000	2,314,658,000
10	MDKA	2018	57,867,494	797,809,378
		2019	69,253,653	951,253,163

		2020	28,891,683	929,606,638
11	PSAB	2018	19,147,361	916,355,026
		2019	4,182,880	991,158,564
		2020	1,946,714	960,313,801

Sumber : BEI (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel I.2 tersebut, perusahaan yang memiliki jumlah laba bersih tertinggi pada tahun 2018 yaitu Bayan Resources Tbk (BYAN), sedangkan pada tahun 2019 yaitu Adaro Energy Tbk (ADRO), dan pada tahun 2020 kembali lagi Bayan Resources Tbk (BYAN) yang memiliki laba bersih tertinggi. Untuk perusahaan yang memiliki jumlah aset tertinggi dari tahun 2018-2020 yaitu Adaro Energy Tbk (ADRO).

Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Maka dari itu manajemen perusahaan kerap mencari cara untuk mengecilkan jumlah pajak terutang. Misalnya dengan penggelapan pajak (tax evasion) dan juga penghindaran pajak (tax avoidance). Penggelapan pajak dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar dengan cara melanggar ketentuan perpajakan, seperti tidak melaporkan sebagian dari penghasilan yang diterima, sehingga tindakan ini merupakan hal yang ilegal dan dapat dikenakan sanksi. Cara lainnya yang dilakukan manajemen adalah dengan menerapkan penghindaran pajak. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, karena penghindaran pajak dilakukan dengan mencari celah yang terdapat dalam undang – undang tanpa melanggar ketentuan perpajakan, sehingga penghindaran pajak bersifat legal. Meskipun bersifat legal, tindakan ini sangat tidak diinginkan pemerintah karena akan turut berpengaruh terhadap

penurunan penerimaan pajak. Namun karena tidak adanya aturan khusus dan kurang ketatnya peraturan perpajakan, sehingga pelaku penghindaran pajak tidak dapat dituntut atas tindakannya.

Contoh kasus penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini terindikasi melakukan tindak penghindaran pajak. Hal ini tertuang dalam laporan yang dikeluarkan Global Witness. Tindak penghindaran pajak dilakukan dengan menjual batu baranya dengan harga yang lebih rendah ke perusahaan grup Adaro yang terdapat di Singapura yaitu Coaltrade Services International. Lalu batu bara tersebut dijual secara internasional melalui perusahaan grup Adaro yang terdapat di Singapura dengan harga yang lebih tinggi sehingga pendapatan kena pajak Adaro di Indonesia lebih rendah. Hal ini telah dilakukan Adaro dari tahun 2009–2017 sehingga mereka dapat membayar pajak lebih rendah sebesar US\$ 125 juta dollar atau US\$ 14 juta setiap tahunnya. (www.detik.com)

Dari contoh kasus tersebut dapat dilihat bahwa manajemen perusahaan merencanakan pajaknya sedemikian rupa agar dapat membayar pajak seminimal mungkin. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan sudut pandang dan juga perbedaan kepentingan antara negara dan wajib pajak. Pajak yang dibebankan kepada perusahaan akan mengurangi laba yang diterima perusahaan, terutama bagi perusahaan besar yang tingkat labanya tinggi, jumlah pengenaan pajak juga semakin tinggi. Sehingga pajak bagi perusahaan atau wajib pajak merupakan

beban. Namun bagi negara adalah sebaliknya, yaitu pajak merupakan sumber penghasilan kepada kas negara.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengungkapkan adanya faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, diantaranya yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan indikator Return On Asset (ROA). ROA mengukur tingkat pengembalian dari jumlah aset yang digunakan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari ROA, dapat diartikan bahwa performa keuangan yang dimiliki perusahaan dapat dikategorikan baik sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semakin besar (Ariska et al., 2020). Karena semakin besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka beban pajak terutang juga semakin besar, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindak penghindaran pajak semakin tinggi. Perusahaan akan mencari cara bagaimana mengelola asetnya dengan baik agar mendapatkan keuntungan secara maksimal. Pengelolaan aset yang baik dapat menurunkan jumlah beban pajak terutang, sehingga secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Fionasari et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Subagiastra et al. (2017) menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Tiala et al. (2019) menunjukkan tidak adanya pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan pendanaan perusahaan melalui hutang, sehingga leverage dapat digunakan untuk membandingkan total aset dan total hutang yang dimiliki perusahaan. Hutang dapat menurunkan jumlah pajak karena terdapatnya beban bunga atas setiap hutang yang dimiliki perusahaan. Beban bunga atas hutang tersebut merupakan biaya yang dapat menjadi pengurang atau deductible expense atas penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba kena pajak dan secara otomatis mengurangi beban pajak terutang (Puspita & Febrianti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019) menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ngadiman & Puspitasari (2014) menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besarnya total aset perusahaan, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan juga semakin besar serta transaksi yang terjadi pun semakin kompleks dan begitupun sebaliknya (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Dengan melihat ukuran perusahaan, maka bisa disimpulkan bagaimana kestabilan serta kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kegiatan perekonomiannya. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki aset Sumber Daya

Manusia (SDM) yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besarnya SDM yang memiliki keahlian dalam bidang perpajakan, maka pengelolaan dan perencanaan beban pajak akan lebih optimal (Ariska et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Febrianti (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindak penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Wijayanti & Merkusiwati (2017) menunjukkan sebaliknya yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menurut (Suparanto & Limakrisna 2016, 15) merupakan suatu upaya untuk mengenali faktor – faktor yang menjadi penyebab masalah berdasarkan teori atau pembacaan jurnal. Masalah – masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Keinginan perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi dengan biaya yang seminimal mungkin menyebabkan perusahaan mencari

berbagai cara untuk menekan pengeluaran, sehingga dapat menyebabkan tindakan penghindaran pajak.

2. Terdapat perbedaan sudut pandang dan perbedaan kepentingan antara negara dan wajib pajak yang mengakibatkan penerimaan pajak tidak optimal.
3. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal, sehingga banyak perusahaan yang memilih untuk melakukan penghindaran pajak.
4. Tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara, karena pendapatan dari sektor pajak berkurang.
5. Tingkat hutang yang tinggi dapat mengecilkan jumlah beban pajak karena beban bunga yang timbul dari hutang dapat dikurangkan dengan penghasilan kena pajak.
6. Tindakan penghindaran pajak juga masih kerap dilakukan oleh perusahaan besar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut (Sugiyono 2019, 66) merupakan pertanyaan penelitian yang kemudian jawabannya akan dicari melalui pengumpulan data. Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut (Ferdinand 2014, 31) berfungsi untuk menunjukkan mengapa penelitian penting dan perlu dilakukan. Maka dari itu dalam tujuan penelitian, dituliskan tujuan - tujuan dilakukannya penelitian secara spesifik (Abdullah 2015, 93). Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Menganalisis pengaruh dari leverage terhadap penghindaran pajak.
3. Menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
4. Menganalisis pengaruh dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama - sama terhadap penghindaran pajak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menurut (Abdullah 2015, 147) merupakan kelanjutan dari tujuan penelitian atau tindak lanjut dari jawaban permasalahan penelitian yang terdapat pada kesimpulan penelitian. Manfaat penelitian ini berisi dampak yang timbul dari tercapainya tujuan

penelitian. Pada bagian ini dijelaskan manfaat teoritis (ilmiah) dan juga manfaat praktis dalam kehidupan sehari – hari (Abdullah 2015, 94).

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat menambah wawasan serta referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini dan memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan agar dapat menjadi masukan bagi wajib pajak badan mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindak penghindaran pajak, agar wajib pajak badan dapat lebih mematuhi dan juga melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat membantu pemerintah atau pihak – pihak terkait untuk menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindak penghindaran pajak, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan serta penerapan kebijakan tentang perpajakan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 bab, berikut arah dan gambaran mengenai hal yang tertulis :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan gambaran umum teori terkait dengan variable independen serta dependen yang terdapat dalam penelitian, hasil dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data hasil penelitian, analisis atas hasil penelitian, pengujian dari hipotesis yang telah dibuat, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan juga saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

Teori dalam penelitian merupakan uraian sistematis mengenai teori dan juga hasil penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Jumlah teori yang perlu dideskripsikan bergantung pada permasalahan dalam penelitian dan juga variabel yang diteliti. Teori dapat memperjelas masalah yang diteliti, dasar perumusan hipotesis, dan referensi dalam penyusunan instrument penelitian (Sugiyono 2019, 106).

1. Pengertian Pajak

Menurut Feldmann (Resmi 2019, 1) menyatakan :

“Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma – norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata – mata digunakan untuk menutup pengeluaran – pengeluaran umum.”

Menurut Soemitro (Resmi 2019, 1) menyatakan :

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang – undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Menurut Djajadiningrat (Resmi 2019, 1) menyatakan :

“Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada masyarakat dan memiliki sifat memaksa, serta digunakan untuk kepentingan umum.

Pajak memiliki beberapa unsur menurut (Supramono & Damayanti 2015, 2) diantaranya :

- a. Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada negara.

Pajak dipungut oleh negara bukan berupa barang melainkan berupa uang.

- b. Pemugutan pajak berdasarkan undang – undang.

Pajak bersifat memaksa dan juga tata cara pelaksanaannya diatur dalam undang – undang.

- c. Tidak ada kontraprestasi langsung dari pemerintah.

Tidak adanya timbal balik individual secara langsung yang diberikan pemerintah.

- d. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran negara.

Pengeluaran negara yang dimaksud adalah pengeluaran dalam rumah tangga negara yang bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut (Resmi 2019, 3) fungsi dari pajak diantaranya :

- a. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara).

Pajak memiliki fungsi untuk membiayai berbagai pengeluaran yang dilakukan negara, baik pengeluaran yang bersifat rutin ataupun untuk pembangunan.

b. Fungsi Regulerend (Pengatur).

Pajak dapat digunakan untuk melaksanakan ataupun mengatur kebijakan negara baik dalam hal ekonomi dan social dan tujuan lainnya yang bersifat non-keuangan.

Syarat - syarat dalam pemungutan pajak menurut (Supramono & Damayanti 2015, 7) diantaranya :

a. Pemungutan pajak haruslah adil.

Pemungutan atas pajak dilaksanakan dengan adil dan juga merata serta dilakukan penyesuaian terhadap kemampuan masyarakat.

b. Sesuai dengan undang – undang.

Dengan berdasar pada undang – undang, maka akan adanya jaminan hukum bagi negara dan warga negara.

c. Tidak mengganggu kondisi perekonomian.

Dalam pemungutan pajak tetap harus dipastikan kegiatan produksi dan juga perdagangan tetap berjalan dengan lancar, sehingga tidak terjadi kelesuan ekonomi.

d. Pemungutan atas pajak haruslah efisien.

Biaya dalam pemungutan pajak harus seminimal mungkin agar hasil dari pemungutan pajak dapat digunakan secara optimal untuk pengeluaran negara.

- e. Sistem untuk pemungutan pajak haruslah sederhana.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mendorong wajib pajak untuk taat dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Sistem dalam pemungutan pajak menurut (Resmi 2019, 10) yaitu :

- a. Official Assessment System.

Dalam sistem ini, aparatur perpajakan yang memiliki wewenang dalam menentukan besarnya beban pajak terutang sesuai dengan aturan perpajakan.

- b. Self Assessment System.

Dalam sistem ini, wajib pajak yang memiliki wewenang dalam menentukan besarnya beban pajak terutang sesuai dengan aturan perpajakan.

- c. With Holding System.

Dalam sistem ini, pihak ketiga yang ditunjuk wajib pajak yang memiliki wewenang dalam menentukan besarnya beban pajak terutang sesuai dengan aturan perpajakan.

2. Manajemen Pajak

Menurut (Pohan 2013, 13) menyatakan :

“Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal – hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan.”

Manajemen pajak dilakukan dengan membuat perencanaan pajak (tax planning). Tujuan dari perencanaan pajak adalah mencari celah - celah yang terdapat pada peraturan perpajakan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Manajemen pajak dapat dilakukan dengan penghindaran pajak (tax avoidance), penggelapan pajak (tax evasion), serta penghematan pajak (tax saving).

Tujuan dilakukannya perencanaan pajak menurut (Pohan 2013, 21) adalah :

- a. Meminimalkan beban pajak terutang.

Tindakan ini dilakukan dengan mengefisienkan beban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

- b. Mendapatkan keuntungan atau laba sesudah pajak secara maksimal.
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) apabila ada pemeriksaan oleh aparat pajak.
- d. Terpenuhinya kewajiban perpajakan secara benar, efektif, serta efisien sesuai dengan peraturan perpajakan.

3. Penggelapan Pajak

Menurut (Halim et al. 2016, 8) menyatakan :

“Pengelakan pajak (tax evasion) adalah manipulasi illegal terhadap system perpajakan untuk mengelak dari pembayaran pajak.”

Menurut (Harjo 2019, 84) menyatakan :

“Tax evasion yaitu wajib pajak melakukan pelanggaran terhadap undang – undang dengan maksud melepaskan diri dari pajak atau mengurangi dasar penetapan pajak.”

Menurut (Pohan 2013, 23) menyatakan :

“Tax Evasion adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara illegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan untuk menghindari atau mengecilkan beban pajak yang harus dibayar, namun dengan melakukan pelanggaran atas undang – undang sehingga bersifat illegal.

4. Penghindaran Pajak

Menurut (Suandy 2016, 8) menyatakan :

“Tax avoidance adalah perencanaan pajak yang tujuannya untuk merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tapi berbeda dengan tujuan pembuat undang – undang.”

Menurut (Halim et al. 2016, 8) menyatakan :

“Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang – undangan perpajakan yang berlaku.”

Menurut (Pohan 2013, 23) menyatakan :

“Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan merekayasa beban pajak yang harus dibayar agar jumlah beban pajak menjadi lebih kecil tanpa melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan indikator CETR. Jika nilai dari CETR tinggi maka tingkat penghindaran pajak rendah dan sebaliknya jika nilai CETR rendah maka tingkat penghindaran pajak tinggi. Tarif pajak yang berlaku untuk PPh badan yaitu 25%, sehingga persentase CETR yang mendekati 25% berarti tingkat penghindaran pajak semakin rendah (Lestari & Putri, 2017). Rumus untuk menghitung CETR menurut Yohan & Pradipta (2019) adalah :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

5. Profitabilitas

Menurut (Hanafi 2016, 42) menyatakan:

“Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.”

Menurut (Wardiyah 2017, 142) menyatakan :

“Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.”

Menurut (Hidayat 2018, 50) menyatakan :

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aset serta modal perusahaan. Profitabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan, maka dari itu rasio ini menjadi salah satu perhatian yang ditekankan (Diana 2018, 61). Semakin tingginya profitabilitas maka kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Untuk mengukur profitabilitas, dapat digunakan indikator ROA. ROA dapat membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya atau mengukur pengembalian yang diterima dari total

aset yang digunakan. Semakin tingginya ROA maka performa perusahaan semakin baik sehingga laba yang didapatkan juga semakin tinggi. Rumus untuk menghitung ROA menurut (Sirait 2019, 142) adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

6. Leverage

Menurut (Hanafi 2016, 40) menyatakan:

“Rasio leverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”

Menurut (Hermanto & Agung 2015, 112) menyatakan :

“Rasio leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio leverage yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak ketiga/pihak kreditor mengandung implikasi.”

Menurut (Hidayat 2018, 46) menyatakan :

“Rasio solvabilitas/leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa leverage adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, atau sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh

hutang. Jika perusahaan mempunyai aset yang cukup untuk membayar seluruh kewajibannya, maka perusahaan disebut solvable, namun sebaliknya jika perusahaan tidak mempunyai aset yang cukup maka disebut insolvable. Leverage dapat diukur dengan indikator DAR yaitu mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menjamin kewajibannya melalui total asetnya atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang (Diana 2018, 58). Semakin tingginya DAR maka mengindikasikan bahwa pembiayaan aset perusahaan melalui hutang semakin tinggi. Rumus untuk menghitung DAR menurut (Hidayat 2018, 46) adalah

$$\text{Debt To Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Ernawati & Widyawati (Hery 2017, 93) menyatakan :

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.”

Menurut (Brigham & Houston 2014, 4) menyatakan :

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.”

Menurut Shoclichah (Hery 2017, 93) menyatakan :

“Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, didapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset ataupun penjualan bersih yang dimiliki. Semakin besarnya suatu perusahaan maka dianggap sumber daya yang dimiliki lebih besar, kondisi perusahaan lebih stabil, dan transaksi yang dilakukan semakin kompleks sehingga kemungkinan untuk memanfaatkan celah dalam transaksi tersebut semakin tinggi. Menurut (Hartono 2015, 254) besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan besaran harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Sehingga rumus untuk mengitung ukuran perusahaan menurut menurut (Hartono 2015, 282) adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwi Fionasari, Adriyanti	Analisis Faktor-Faktor yang	Variabel independen (X) yaitu	Penghindaran pajak dipengaruhi oleh return on

	Agustina Putri, dan Pandu Sanjaya (2020)	Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018	return on assets (ROA), leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth. Variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak.	asset, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth.
2.	Gracia Patricia dan Susanto Wibowo (2019)	Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018	Variabel independen (X) yaitu corporate governance, ukuran perusahaan, dan return on assets (ROA). Variabel dependen (Y) yaitu tax avoidance.	Tax avoidance dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan dan return on assets. Sementara itu tax avoidance tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komisaris independen dan komite audit.
3.	Fabia Tiala, Ratnawati, M. Taufiq Noor Rokhman (2019)	Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (ROA), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel independen (X) yaitu komite audit, return on assets (ROA), dan leverage. Variable dependen (Y) yaitu penghindaran	Penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit dan leverage. Sementara itu penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh return on assets.

			pajak.	
4.	Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014)	Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel independen (X) yaitu leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak.	Tax avoidance tidak dipengaruhi secara signifikan oleh leverage. Sementara itu tax avoidance dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
5.	Espi Noviyani dan Dul Muid (2019)	Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel independen (X) yaitu return on assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak.	Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif signifikan oleh return on assets dan kepemilikan institusional. Penghindaran pajak dipengaruhi secara positif signifikan oleh leverage dan intensitas aset tetap. Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif tidak signifikan oleh ukuran perusahaan.
6.	Yoanis Carrica Wijayanti dan Ni Ketut Lely A.	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional,	Variabel independen (X) yaitu proporsi komisaris independent,	Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh proporsi komisaris independen.

	Merkusiwati (2017)	Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak	kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak.	Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh leverage.
7.	Christianto Susandy dan Rr. Dian Anggraeni (2018)	Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Variabel independen (X) yaitu komisaris independen, leverage, dan profitabilitas. Variabel dependen (Y) yaitu tax avoidance.	Tax avoidance tidak dipengaruhi oleh komisaris independen dan leverage. Tax avoidance dipengaruhi oleh profitabilitas. Komisaris independen, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.
8.	Yohan dan Arya Pradipta (2019)	Pengaruh ROA, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Variabel independen (X) yaitu ROA, leverage, komite audit, size, dan sales growth. Variabel dependen (Y) yaitu tax avoidance.	Penghindaran pajak dipengaruhi oleh return on asset. Sementara itu penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh leverage, komite audit, size, dan sales growth.
9.	Dewi Putriningsih,	Profitabilitas, Leverage,	Variabel independen	Penghindaran pajak dipengaruhi

	Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti (2019)	Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan	(X) yaitu profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal. Variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak.	secara positif oleh profitabilitas. Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh leverage dan kompensasi rugi fiskal. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh komposisi komisaris independen dan jumlah komite audit.
10.	Friska Atika Saputri (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Variabel independen (X) yaitu profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan proporsi dewan komisaris independen. Variabel dependen (Y) yaitu tax avoidance.	Tax avoidance dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas dan proporsi dewan komisaris independen. Tax avoidance tidak dipengaruhi oleh leverage dan intensitas modal.

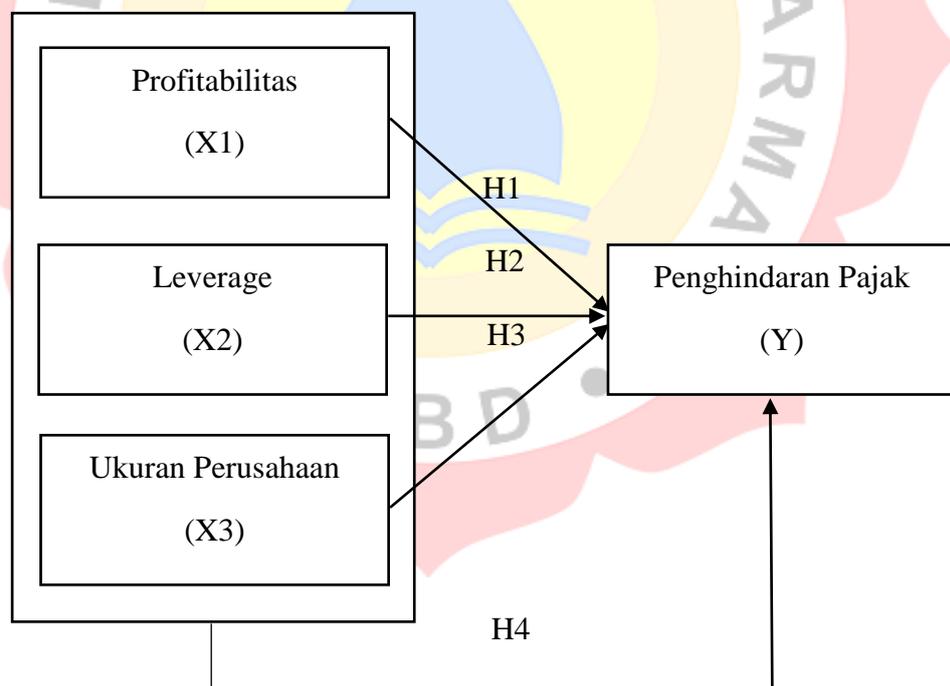
Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu yaitu dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Selain itu

yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan tahun penelitian 2018-2020.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran secara teortis menunjukkan hubungan yang terdapat antar variabel penelitian. Kerangka pemikiran disusun berdasarkan teori - teori yang telah dideskripsikan sebelumnya. Dari teori – teori tersebut lalu dilakukan analisis secara kritis serta sistematis sehingga terbentuklah hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono 2019, 108).

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y).

2. Variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Leverage (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan atau jawaban yang bersifat sementara atau jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian. Jawaban ini bersifat sementara karena jawaban dari hipotesis ini berdasarkan dari teori – teori yang ada, belum berdasarkan fakta yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono 2019, 115).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Dari sini dapat dilihat seberapa efektif manajemen dalam menggunakan aset dan modalnya. Semakin efektif kinerja manajemen, maka laba yang didapatkan perusahaan juga semakin meningkat dan secara otomatis berdampak pada peningkatan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung melakukan tindak penghindaran pajak agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar tersebut.

Penelitian yang dilakukan Putriningsih et al (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Patricia & Wibowo (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil

penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah rasio keuangan untuk mengetahui aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tingginya jumlah hutang perusahaan, secara otomatis tingkat bunganya pun semakin tinggi dan dapat menjadi pengurang atas beban pajak terutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti & Merkusiwati (2017) dan Noviyani & Muid (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif leverage terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki transaksi yang kompleks, sehingga semakin besar pula celah untuk melakukan tindak penghindaran pajak. Perusahaan yang besar memiliki aset SDM atau tenaga ahli yang mampu melakukan perencanaan pajak dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Fionasari et al (2020) dan Puspita & Febrianti (2018) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat diperoleh dari suatu pengukuran, observasi, dan membilang serta dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan prediksi hubungan antarvariabel, memperoleh kecenderungan, serta komparasi hasil dengan perbandingan kelompok (Riadi 2016, 48). Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Data yang diambil berupa laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi yang didapatkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian dilakukan pengujian profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dilihat dari sifatnya, jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang dapat diolah secara statistik (Riadi 2016, 48). Sedangkan data kualitatif merupakan data yang berbentuk narasi, gambar, transkrip, atau bentuk lainnya yang tidak menggunakan angka (Riadi 2016, 48). Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Menurut (Riadi 2016, 48) sumber data penelitian dapat diperoleh dari data primer dan juga data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama atau secara langsung dari sumbernya dan dapat diperoleh melalui observasi, diskusi, wawancara, serta kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tangan kedua yang telah dikumpulkan oleh organisasi untuk digunakan dalam berbagai penelitian atau tujuan tertentu. Contoh data sekunder yaitu jurnal, buku, laporan, dan lainnya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan juga website. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dapat terdiri dari orang pribadi, badan, wilayah, institusi, dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari informasi tersebut (Abdullah 2015, 226). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

2. Sample

Sample merupakan bagian dari populasi yang diteliti, yang hasilnya kemudian akan menjadi perwakilan dari gejala yang diteliti dari suatu populasi. Dikarenakan jumlah dari populasi yang sangat luas, maka diperlukannya pengambilan sample yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi yang ada. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti, diantaranya waktu, tenaga, dan juga biaya. Selain itu juga dikarenakan sulitnya meneliti populasi yang jumlahnya besar dan

agar tercapainya efisiensi serta mengurangi kerusakan objek penelitian (Abdullah 2015, 227).

Teknik atau metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, dimana pengambilan sample dilakukan melalui kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono 2017, 96). Kriteria pengambilan sample pada penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting selama periode 2018 – 2020.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2018 – 2020.
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang dollar Amerika / USD.
- d. Memiliki laba yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
- e. Menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, jumlah sample yang didapatkan dan digunakan pada penelitian ini yaitu 11 perusahaan dengan waktu penelitian yaitu selama 3 tahun, sehingga jumlah data sample yang digunakan yaitu 33 data sample. Berikut rincian dalam penentuan sample :

Tabel III.1

Penentuan Sample

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting selama periode 2018 – 2020.	42
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2018 – 2020.	(2)
3	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang dollar Amerika / USD.	(16)
4	Memiliki laba yang negatif atau mengalami kerugian selama periode penelitian.	(9)
5	Tidak menyajikan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.	(0)
6	Data outlier	(4)
Jumlah sampel		11
Jumlah data sampel selama 3 tahun		33

Berikut ini adalah daftar dari perusahaan yang menjadi sample pada penelitian ini :

Tabel III.2

Daftar Sample Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

6	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
7	MYOH	Samindo Resources Tbk
8	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
11	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data diuraikan secara rinci mengenai jenis data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan, dan instrumen yang digunakan (Abdullah 2015, 96). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, literatur pustaka, dan data sekunder.

1. Observasi dilakukan melalui pengamatan atas fenomena yang terjadi atas objek penelitian.
2. Literatur pustaka diperoleh melalui jurnal dan juga buku yang sesuai dengan topik penelitian.
3. Data sekunder menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berisi mengenai penjelasan atas suatu tema dengan menjelaskan langkah - langkah pengujian yang harus

dilaksanakan serta menunjukkan hasil yang dapat diamati (Abdullah 2015, 95). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen serta variabel independen, berikut penjelasannya :

1. Variabel dependen

Variabel dependen atau dapat disebut juga variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono 2017, 40). Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak yang diukur dengan indikator CETR yaitu membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Rumus CETR menurut Yohan & Pradipta (2019) adalah :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel independen

Variabel independen atau dapat disebut juga variabel bebas adalah variabel yang menjadi alasan atas perubahan ataupun timbulnya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono 2017, 40). Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu :

a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan indikator ROA yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan pada akhir periode untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rumus untuk menghitung ROA menurut (Sirait 2019, 142) adalah :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage diukur dengan indikator DAR yaitu membagi total hutang dengan total aset perusahaan untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rumus untuk menghitung DAR menurut (Hidayat 2018, 46) adalah :

$$\text{Debt To Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besaran atau keseluruhan harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono 2015, 254). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut (Hartono 2015, 282) adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu pengolahan atau penafsiran data melalui kegiatan menelaah, mengelompokan, sistematisasi, menafsirkan, dan memverifikasi data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan atau meringkasnya menjadi sesuatu yang lebih mudah dimengerti (Siyoto & Sodik 2015, 109).

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji statistik yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan akan dipaparkan dalam bentuk angka - angka sehingga akan lebih mudah dimengerti oleh orang lain yang membutuhkan informasi tersebut. Fungsi dari statistik deskriptif yaitu untuk mengklasifikasikan data variabel berdasarkan kelompoknya sehingga lebih mudah diinterpretasikan dan menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan (Siyoto & Sodik 2015, 111).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik sebagai syarat yang wajib dipenuhi pada regresi linear yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan asumsi klasik pada regresi linear OLS. Jika analisis regresi yang digunakan tidak berdasarkan OLS, maka syarat asumsi klasik tidak diperlukan. Dari beberapa jenis uji asumsi klasik, tidak ada urutan tertentu mana pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel pengganggu telah memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018, 161). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot, dengan melihat apakah data atau titik – titik menyebar mengikuti garis diagonal atau tidak. Jika titik – titik tersebut mengikuti garis diagonal, maka data dapat dianggap normal. Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Mardiatmoko, 2020).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi yang digunakan (Ghozali 2018, 107). Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Bila terjadi korelasi maka variabel disebut tidak ortogonal yaitu nilai korelasi antar variabel independen sama dengan 0 (nol). Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Hal ini banyak ditemukan pada data time series atau data runtun waktu karena gangguan dari individu ataupun kelompok cenderung akan mempengaruhi individu ataupun kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali 2018, 111). Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuannya menurut (Bahri 2018, 177) sebagai berikut :

$-2 \leq DW \leq 2$ = tidak terjadi autokorelasi

$DW < -2$ = terjadi autokorelasi positif

$DW > +2$ = terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali 2018, 137). Disebut homoskedastisitas bila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, sedangkan bila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian dapat dianggap baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018, 137). Analisis dapat dilakukan dengan melihat grafik

scatterplot, bila titik – titik dalam grafik tidak membentuk pola tertentu dan juga tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y, maka dapat diketahui tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali 2018, 139).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terdapat satu variabel independen maka dapat menggunakan analisis regresi linear sederhana, namun dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen sehingga digunakan analisis regresi linear berganda.

Maka dapat dirumuskan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y : Penghindaran Pajak

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Leverage

X₃ : Ukuran Perusahaan

e : Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R^2 menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen pada variabel dependen. Nilai dari R^2 berada diantara nol sampai satu (Ghozali 2018, 97). Nilai dari R^2 yang mendekati 0 (nol) menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel independen dapat memberikan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali 2018, 97).

c. Uji T

Uji t atau uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2018, 98). Kriteria pengambilan keputusan menurut Mardiatmoko (2020) yaitu H_0 diterima apabila signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh) dan H_0 ditolak apabila signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh).

d. Uji F

Uji f atau uji pengaruh simultan adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2018, 179). Kriteria pengambilan keputusan menurut Mardiatmoko (2020) yaitu H_0 diterima apabila signifikansi $<$

0,05 (berpengaruh) dan H_a ditolak apabila signifikansi $> 0,05$
(tidak berpengaruh).

